



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025 Page 1640-1654

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Dampak Biaya Pinjaman, Persyaratan Agunan, dan Faktor Sisi Penawaran Terhadap Inklusi Keuangan Usaha Mikro di Tanggetada

Ade Maya<sup>1✉</sup>, Fitri Kumalasari<sup>2</sup>, Agus Zul Bay<sup>3</sup>

Universitas Sembilanbelas November Kolaka

Email: [ade378847@gmail.com](mailto:ade378847@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh biaya pinjaman, persyaratan agunan, serta faktor sisi penawaran terhadap inklusi keuangan pada usaha mikro di Kecamatan Tanggetada. Memakai pendekatan kuantitatif, data dikumpul melalui kuesioner dari 227 pelaku usaha mikro. Sumber data memakai data primer dan sekunder. Hasil riset menampilkan bahwasanya biaya pinjaman, factor sisi penawaran dan persyaratan agunan berefek positif dan signifikan pada inklusi keuangan. Dengan demikian, lembaga keuangan diharapkan dapat mengevaluasi kembali kebijakan terkait biaya pinjaman dan persyaratan agunan agar lebih selaras dengan kondisi usaha mikro, sehingga akses terhadap layanan keuangan dapat lebih merata. Selain itu, peran Dinas Koperasi sangat penting dalam mendampingi pelaku usaha mikro untuk meningkatkan pemahaman serta keterjangkauan mereka terhadap layanan keuangan formal, yang pada akhirnya dapat mendukung perkembangan dan keberlanjutan usaha tersebut.

Kata Kunci: *Biaya Pinjaman, Faktor Sisi Penawaran, Inklusi Keuangan, Persyaratan Agunan*

## Abstract

This research explores the influence of loan costs, collateral requirements, and supply-side factors on financial inclusion among micro-enterprises in Tanggétada District. Utilizing a quantitative approach, data were gathered through questionnaires from 227 micro-business owners, incorporating both primary and secondary sources. The results reveal that all three factors have a positive and significant impact on financial inclusion. Consequently, financial institutions should reconsider their policies on loan costs and collateral requirements to better accommodate the needs of micro-enterprises, ensuring broader access to financial services. Additionally, the Cooperative Office plays a vital role in supporting micro-entrepreneurs by enhancing their financial literacy and access to formal financial services, ultimately fostering business growth and sustainability.

*Keywords: Loan Costs, Supply-Side Factors, Financial Inclusion, Collateral Requirements*

## PENDAHULUAN

Usaha mikro adalah bentuk usaha produktif yang dijalankan oleh individu atau badan usaha perseorangan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan (Rahman et al., 2022). Merujuk pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, usaha mikro dikategorikan sebagai usaha dengan aset maksimal Rp50 juta, usaha kecil memiliki aset antara Rp50 juta hingga Rp500 juta, sementara usaha menengah mencakup aset dari Rp500 juta hingga Rp10 miliar. Dengan skala usaha yang beragam, sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Sebagai tulang punggung ekonomi, UMKM berkontribusi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi angka pengangguran (Stiadi M. et al., 2021). Dengan proporsi mencapai 99% dari total unit usaha di Indonesia, sektor ini menjadi kontributor utama terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), dengan sumbangan sebesar 61% atau sekitar Rp9.580 triliun. Namun, meskipun memiliki dampak signifikan terhadap ekonomi nasional, data survei menunjukkan bahwa jumlah UMKM mengalami fluktuasi selama periode 2019–2023 (UMKM Indonesia, 2023). Salah satu penyebab utama ketidakstabilan ini adalah lemahnya pengelolaan keuangan yang masih menjadi tantangan besar bagi pelaku UMKM (Ardila et al., 2021).

Kurangnya pengelolaan keuangan yang baik membuat UMKM sulit mengambil langkah preventif untuk menghindari penyalahgunaan dana dalam bisnis mereka (Suryani et al., 2020). Hal ini juga berdampak pada akses mereka terhadap layanan keuangan formal. Menurut Sanistasya et al. (2019), semakin tinggi tingkat inklusi keuangan, semakin besar peluang UMKM untuk memperoleh pinjaman dan sumber modal lainnya, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja finansial mereka. Sebaliknya, jika akses ke layanan

keuangan terbatas, perkembangan usaha pun terhambat dan kinerja keuangan cenderung menurun.

Inklusi keuangan adalah suatu mekanisme yang memungkinkan kemudahan akses, ketersediaan, serta pemanfaatan layanan keuangan resmi yang dapat diakses oleh seluruh pelaku ekonomi (Ummah et al., 2018). Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan Inklusi keuangan memberikan pengaruh yang besar terhadap cara pengelolaan keuangan serta kinerja UMKM. Menurut Oshara et al. (2021), beberapa faktor yang memengaruhi inklusi keuangan pada usaha mikro adalah biaya pinjaman, persyaratan agunan, serta faktor dari sisi penawaran.

Salah satu aspek penting dalam inklusi keuangan adalah biaya pinjaman, yang merujuk pada bunga atau beban finansial yang menjadi beban perusahaan sebagai akibat dari pinjaman yang diperoleh dari pihak ketiga (Riyanto, 2001). Tingkat suku bunga atau biaya pinjaman menjadi suatu faktor utama yang memengaruhi kemudahan UMKM dalam menjangkau layanan keuangan (Ong'eta, 2023). Semakin tinggi suku bunga yang ditetapkan, semakin besar beban finansial yang harus ditanggung oleh UMKM, sehingga menghambat mereka dalam memperoleh pembiayaan yang dibutuhkan untuk berkembang.

Selain biaya pinjaman, persyaratan agunan juga menjadi faktor yang memengaruhi inklusi keuangan. Jaminan atau agunan adalah aset yang diserahkan oleh calon debitur kepada bank sebagai bentuk kepastian bahwa mereka akan memenuhi kewajibannya dalam pembayaran pinjaman (Hadisoeperto & M. Bahsan, 2017). Oke et al. (2023) mengungkapkan bahwa salah satu kendala utama yang ditemui UMKM dalam mengakses pembiayaan ialah persyaratan agunan yang ketat. Banyak pelaku usaha mikro kesulitan memenuhi syarat tersebut, sehingga mereka terpaksa mencari alternatif pendanaan lain yang sering kali kurang menguntungkan.

Selain faktor biaya pinjaman dan persyaratan agunan, sisi penawaran juga memainkan peran penting dalam inklusi keuangan. Dalam konteks ini, penawaran merujuk pada ketersediaan barang dan jasa di pasar dalam suatu periode tertentu (Ahman, 2009). Menurut Gouraf Kumar (2019), berbagai hambatan dalam sistem penawaran, seperti prosedur dokumentasi yang kompleks dan kurangnya layanan keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan UMKM, menjadi tantangan utama dalam memperluas jangkauan layanan keuangan bagi para pelaku usaha mikro.

Dengan demikian, inklusi keuangan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan UMKM dalam mengakses layanan keuangan, tetapi juga oleh kebijakan lembaga keuangan dalam

menetapkan biaya pinjaman, persyaratan agunan, serta ketersediaan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan usaha mikro. Dengan demikian, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan pelaku UMKM untuk menciptakan ekosistem keuangan yang lebih inklusif dan mendukung pertumbuhan sektor UMKM secara berkelanjutan.

Tabel 1. Survei Data UKM Pengguna Jasa Layanan Keuangan

2023				2024			
BRI	BNI	BPD	MANDIRI	BRI	BNI	BPD	MANDIRI
126	3	222	6	-	-	280	-

*Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Kolaka (2023-2024)*

Merujuk data UKM di Kabupaten Kolaka, terjadi penurunan sebesar 21% dalam jumlah pengguna jasa keuangan. Hal serupa juga terjadi di Kecamatan Tanggetada, yang mana jumlah pengguna layanan keuangan mengalami penurunan dari 22 menjadi hanya 8 pengguna. Meskipun berbagai fasilitas keuangan telah tersedia, mayoritas pelaku usaha mikro belum memanfaatkannya dan memilih pendanaan dari sumber pribadi untuk operasional bisnisnya. Juliana (2019) menjelaskan bahwa sebagian besar UMKM mengandalkan modal sendiri yang terbatas, sementara akses terhadap kredit perbankan sebenarnya sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan usaha mereka.

Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya pemanfaatan layanan keuangan adalah tingkat suku bunga. Raharjo (2011) menyatakan bahwa semakin tinggi suku bunga yang diterapkan, semakin rendah minat nasabah untuk mengajukan pinjaman. Sebaliknya, suku bunga yang lebih rendah justru dapat meningkatkan permintaan kredit. Selain itu, persyaratan agunan juga menjadi faktor penentu dalam keputusan kredit. Nugraeni et al. (2023) mengungkapkan bahwa semakin kompleks persyaratan jaminan yang ditetapkan bank, semakin kecil minat pelaku usaha untuk mengajukan pinjaman. Sebaliknya, jika persyaratan agunan lebih fleksibel dan mudah dipenuhi, maka minat nasabah untuk mengakses kredit cenderung meningkat.

Selain faktor-faktor tersebut, terdapat perbedaan pandangan dalam beberapa penelitian mengenai dampak suku bunga dan faktor sisi penawaran terhadap inklusi keuangan. Agilwaseso et al. (2014) menemukan tingkat suku bunga berkontribusi secara signifikan dan positif terhadap keputusan kredit. Namun, berbeda dengan temuan Adhitya (2012), yang menunjukkan suku bunga kredit justru berpengaruh negatif pada keputusan nasabah dalam mengajukan pinjaman. Sementara itu, penelitian Barik et al. (2023)

menyebutkan faktor dari sisi penawaran memiliki pengaruh positif terhadap inklusi keuangan, sedangkan Thathsarani (2023) berpendapat sebaliknya, bahwa faktor sisi penawaran justru berdampak negatif.

Perbedaan hasil riset menampakkan bahwasanya pengaruh suku bunga, persyaratan agunan, dan faktor sisi penawaran pada inklusi keuangan masih menjadi isu yang masih membutuhkan eksplorasi lebih lanjut. Oleh karena itu, tujuan studi ini memahami bagaimana ketiga faktor tersebut saling berinteraksi dalam konteks usaha mikro, khususnya di Kecamatan Tanggetada.

## METODE PENELITIAN

Riset ini berjenis kuantitatif. Penelitian ini melibatkan populasi yang terdiri dari pelaku usaha mikro yang beroperasi di Kecamatan Tanggetada, Kabupaten Kolaka, dengan total 525 usaha. Penentuan ukuran sampel dilakukan dengan menerapkan rumus Slovin serta mempertimbangkan batas toleransi kesalahan yang dipakai adalah 5% (0,05). Perhitungan dengan rumus Slovin menghasilkan jumlah sampel sebesar 227,027, sehingga dibulatkan menjadi 227 responden.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Sumber data yang digunakan mencakup data primer serta sekunder, yang dianalisis secara mendalam menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM). Hipotesis yang menjadi dasar penelitian ini adalah sebagai berikut.

- H1: Biaya pinjaman berefek signifikan yang positif pada inklusi keuangan usaha mikro di Kecamatan Tanggetada.
- H2: Persyaratan agunan berefek signifikan yang positif pada inklusi keuangan usaha mikro di Kecamatan Tanggetada.
- H3: Faktor sisi penawaran berefek signifikan yang positif pada inklusi keuangan usaha mikro di Kecamatan Tanggetada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembuktian hubungan tersebut dilakukan melalui pemodelan yang mencakup dua tahap utama, yaitu pengujian *outer model* untuk menilai validitas dan reliabilitas indikator, serta *inner model* untuk menguji hubungan antar variabel dalam.

### *Outer Model*

Evaluasi *outer model* dikerjakan dengan menguji validitas serta reliabilitas masing-masing Indikator yang terdapat dalam setiap konstruk dievaluasi dengan mengukur validitas melalui validitas konvergen serta diskriminan, sementara reliabilitas dinilai menggunakan reliabilita *composite* dan *Cronbach alpha* untuk memastikan kehandalan instrument yang dipakai.

Tabel 2. Validitas Konvergen dari *Outer Loading*

Item	Biaya Pinjaman	Persyaratan Agunan	Faktor Sisi Penawaran	Inklusi Keuangan
X1.1	0.901			
X1.2	0.904			
X1.3	0.846			
X2.1		0.901		
X2.2		0.914		
X2.3		0.808		
X2.4		0.892		
X2.5		0.879		
X3.1			0.798	
X3.2			0.797	
X3.3			0.864	
Y1				0.866
Y2				0.725
Y3				0.880

Berdasarkan Tabel 2, nilai *outer loading* menunjukkan bahwa indikator dengan *convergent validity* di atas 0,7 dianggap valid. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa sebagian besar nilai *outer loading* melebihi 0,7, yang mengindikasikan tingkat validitas yang tinggi dan memenuhi kriteria yang baik. Sebaliknya, validitas dianggap lemah apabila nilai *outer loading* kurang dari 0,7.

Selain itu, penelitian ini juga mengukur *discriminant validity* dengan pendekatan *cross loading*. Hasil analisis *cross loading* dapat ditemukan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Validitas Diskriminan dari *Cross Loading*

Item	Biaya Pinjaman	Persyaratan Agunan	Faktor Sisi Penawaran	Inklusi Keuangan
X1.1	0.901	0.184	0.181	0.419
X1.2	0.904	0.219	0.163	0.518

X1.3	0.846	0.222	0.095	0.359
X2.1	0.180	0.910	-0.015	0.312
X2.2	0.287	0.914	0.052	0.379
X2.3	0.222	0.808	-0.018	0.260
X2.4	0.184	0.892	0.047	0.267
X2.5	0.134	0.879	0.107	0.261
X3.1	0.138	0.085	0.798	0.157
X3.2	0.108	0.007	0.797	0.113
X3.3	0.160	0.004	0.864	0.199
Y1	0.410	0.315	0.151	0.866
Y2	0.382	0.178	0.223	0.725
Y3	0.442	0.343	0.131	0.880

Berdasarkan Tabel 2, hasil validitas diskriminan dianggap telah terpenuhi berdasarkan *cross loading*, karena hubungan antara indikator dan variabel konstruk utama lebih tinggi dibandingkan korelasinya dengan variabel konstruk lainnya.

Penelitian ini tidak hanya melakukan uji validitas konstruk, tetapi juga mengukur reliabilitasnya melalui composite reliability dan Cronbach's alpha untuk memastikan konsistensi indikator dalam mengukur variabel laten. Hasil pengujian ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 4 *Composite Reability* serta *Cronbach's Alpha*

Variabel	<i>Composite Reability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>
Biaya Pinjaman	0.890	0.862
Persyaratan Agunan	0.946	0.927
Faktor Sisi Penawaran	0.803	0.764
Inklusi Keuangan	0.779	0.765

Berdasarkan *output* Tabel 4, hasil menegaskan bahwa setiap konstruk dalam penelitian ini menunjukkan tingkat keandalan yang baik. Sebuah keandalan konstruk dapat dipenuhi apabila nilai composite reliability lebih besar dari 0,7 serta Cronbach's alpha di atas 0,6. Ini menunjukkan bahwa variabel indikator yang digunakan dalam studi ini secara konsisten mengukur variabel laten yang dimaksud, sehingga dapat dipercaya untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

### Inner Model

Analisis varians merupakan metode pengujian yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh antar variabel, khususnya dalam hubungan dengan variabel independen. Salah satu indikator utama dalam analisis ini adalah nilai  $R^2$  (koefisien determinasi), digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat mempengaruhi variasi dalam variabel dependen. Hasil dari uji determinasi tersebut disajikan sebagaimana berikut.

Tabel 5. *R-Square*

Konstruk	<i>R-Square</i>
Inklusi Keuangan	0.316

Dari Tabel 5, nilai *R-Square* untuk konstruk inklusi keuangan sebesar 0,316 atau 31,6%, yang tergolong dalam kategori lemah. Hal ini merujuk pada kriteria yang dikemukakan oleh Chin (1998), saat nilai *R-Square* di atas 67% dikategorikan kuat, di atas 33% tergolong sedang, dan di bawah 33% dianggap lemah.

Selain itu, *path coefficient* diuji untuk memperkuat hubungan antara konstruk dalam setiap hipotesis yang diajukan. Aturan rule of thumb dalam penelitian ini, hubungan dianggap signifikan jika nilai *T-Statistic* > 1,64 (*one-tailed*) dengan tingkat signifikansi *P-Value* < 5% serta memiliki arah hubungan yang positif. Hasil dari pengujian *path coefficient* disajikan sebagai berikut

Tabel 6. *Path Coefficient*

Hipotesis	<i>Original Sampel</i> (O)	<i>Sample Mean</i> (M)	<i>Standard Deviation</i> (STDEV)	<i>T Statistics</i> ( O/STDEV )	<i>P Value</i>
Biaya Pinjaman -> Inklusi Keuangan	0.422	0.422	0.059	7.107	0.000
Persyaratan Agunan -> Inklusi Keuangan	0.239	0.244	0.057	4.216	0.000
Faktor Sisi Penawaran -> Inklusi Keuangan	0.118	0.126	0.054	2.175	0.015

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan, ditemukan bahwa biaya pinjaman berpengaruh pada inklusi keuangan dengan estimasi sampel asli sebesar 0.422, *T-Statistic* 7.107, dan *P-Value* 0.000. Karena memenuhi kriteria *T-Statistic* > 1.64 dan *P-Value* < 0.05, maka Hipotesis Pertama (H1) diterima. Selanjutnya, persyaratan agunan juga terbukti



berpengaruh pada inklusi keuangan dengan nilai *original sample estimate* 0.239, *T-Statistic* 4.216, serta *P-Value* 0.000, sehingga Hipotesis Kedua (H2) diterima. Selain itu, faktor sisi penawaran turut memberikan pengaruh pada inklusi keuangan dengan nilai *original sample estimate* 0.118, *T-Statistic* 2.715, serta *P-Value* 0.015. Dengan demikian, temuan penelitian ini membuktikan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh secara signifikan positif pada inklusi keuangan, sehingga Hipotesis Ketiga (H3) juga diterima.

#### Biaya Pinjaman terhadap Inklusi Keuangan

Dari hasil analisis, ditemukan bahwa biaya pinjaman secara signifikan dan positif memengaruhi inklusi keuangan pelaku usaha mikro di Kecamatan Tanggetada. Temuan ini mendukung hipotesis penelitian serta sejalan dengan penelitian Pramesti dan Utomo (2022), yang mengindikasikan bahwa tingkat suku bunga memengaruhi pengambilan keputusan UMKM dalam mengambil kredit.

Di Kecamatan Tanggetada, akses pelaku UMKM terhadap layanan keuangan formal masih menghadapi berbagai kendala, salah satunya adalah biaya pinjaman. Beberapa aspek utama yang memengaruhi biaya pinjaman meliputi suku bunga, biaya administrasi, dan biaya notaris. Suku bunga yang kompetitif dan transparan dapat mempermudah pelaku usaha dalam memperoleh pembiayaan tanpa terbebani beban bunga yang tinggi. Namun, masih banyak pelaku UMKM di Tanggetada yang merasa suku bunga terlalu tinggi, sehingga menghambat minat mereka dalam mengajukan pinjaman. Selain itu, biaya administrasi yang mencakup pengolahan dokumen dan verifikasi juga menjadi faktor pertimbangan, terutama bagi usaha kecil dengan keterbatasan modal. Biaya notaris pun menjadi aspek krusial yang mendapat perhatian dari pelaku UMKM di Tanggetada, terutama bagi mereka yang membutuhkan pinjaman dengan jaminan, karena biaya tambahan ini dapat meningkatkan beban finansial mereka.

Tanggapan responden menunjukkan bahwa keterjangkauan biaya notaris berperan penting dalam mendorong lebih banyak pelaku UMKM di Tanggetada untuk memanfaatkan fasilitas kredit formal daripada mencari alternatif pembiayaan yang kurang terjamin. Namun, hasil analisis juga mengungkap bahwa banyak pelaku usaha mikro di Tanggetada hanya mengetahui informasi umum tentang pinjaman tanpa memahami secara mendalam struktur biaya pinjaman yang dapat mempengaruhi akses mereka terhadap layanan keuangan.

Meskipun terdapat fasilitas pinjaman yang disediakan oleh bank serta institusi keuangan lainnya, sebagian besar pelaku UMKM di Tanggetada lebih memilih menggunakan modal sendiri. Situasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti anggapan

bahwa kebutuhan modal mereka masih kecil, kekhawatiran dalam membayar bunga pinjaman, serta ketidakinginan untuk berurusan dengan kredit. Temuan riset ini konsisten dengan penelitian Azhar (2021), yang membuktikan bahwasanya suku bunga tinggi sering menjadi faktor penghambat bagi UMKM dalam mengakses kredit. Sejalan dengan itu, penelitian Shobirin et al. (2016) menegaskan bahwa pemahaman positif terhadap tingkat suku bunga dapat meningkatkan kecenderungan pelaku usaha dalam mengajukan pinjaman. Dengan demikian, jika biaya pinjaman, khususnya suku bunga dan biaya administrasi, dapat dibuat lebih terjangkau dan transparan, maka minat pelaku UMKM di Tanggetada dalam mengakses layanan keuangan formal berpotensi meningkat, sehingga mendorong pertumbuhan usaha mereka serta mempercepat inklusi keuangan di daerah tersebut.

#### Persyaratan Agunan terhadap Inklusi Keuangan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, persyaratan agunan terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan di Kecamatan Tanggetada. Hasil ini mendukung hipotesis penelitian serta sejalan dengan temuan Oshara et al. (2021), yang menyatakan bahwa persyaratan agunan berperan penting dalam akses keuangan formal.

Persyaratan agunan menjadi faktor utama dalam menentukan akses pelaku UMKM di Tanggetada terhadap layanan keuangan formal. Beberapa aspek utama yang dipertimbangkan meliputi karakter, kapasitas, modal, jaminan, dan kondisi ekonomi. Karakter mencerminkan reputasi dan rekam jejak peminjam dalam memenuhi kewajiban keuangan, yang dapat meningkatkan kepercayaan lembaga keuangan. Kapasitas berkaitan dengan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola bisnis dan menghasilkan pendapatan untuk melunasi pinjaman. Semakin besar modal atau aset yang dimiliki, semakin tinggi peluang mendapatkan kredit karena menunjukkan kesiapan dan tanggung jawab finansial. Selain itu, jaminan berfungsi sebagai bentuk kepastian bagi lembaga keuangan dalam mengurangi risiko kredit macet. Terakhir, kondisi ekonomi baik secara makro maupun mikro turut memengaruhi stabilitas usaha serta kemampuan membayar pinjaman (Kasmir, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM di Tanggetada mengalami kesulitan dalam memenuhi persyaratan agunan yang ditetapkan oleh lembaga keuangan formal. Banyak dari mereka lebih memilih menggunakan modal sendiri atau meminjam dari keluarga dan teman karena keterbatasan aset yang dapat dijadikan jaminan. Selain itu, prosedur pengajuan pinjaman yang dianggap rumit juga menjadi hambatan utama. Minimnya literasi keuangan di kalangan pelaku usaha mikro semakin memperburuk

kondisi ini, menyebabkan keterbatasan akses terhadap modal yang lebih aman dan terjangkau.

Persyaratan agunan yang terlalu ketat dapat menghambat inklusi keuangan bagi UMKM di Tanggetada. Seperti yang dikemukakan oleh Cahyadi dan Diatmika (2021), semakin mudah dan fleksibel persyaratan kredit yang ditetapkan, semakin besar kemungkinan pelaku usaha untuk mengakses pinjaman. Oleh karena itu, jika lembaga keuangan dapat menyederhanakan prosedur dan memberikan fleksibilitas dalam persyaratan agunan, maka akses UMKM di Tanggetada terhadap layanan keuangan formal dapat meningkat. Situasi ini nantinya akan berkontribusi dalam membantu pelaku usaha dalam memperoleh modal yang lebih stabil dan mendorong pertumbuhan serta keberlanjutan usaha mereka.

#### Faktor Sisi Penawaran terhadap Inklusi Keuangan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, faktor sisi penawaran terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan di Kecamatan Tanggetada. Hasil ini mendukung hipotesis penelitian serta selaras dengan temuan Oshara et al. (2021), yang menyatakan bahwa faktor penawaran berkontribusi signifikan terhadap akses ke layanan keuangan formal.

Faktor sisi penawaran berperan penting dalam menentukan akses pelaku UMKM di Tanggetada terhadap pembiayaan formal. Beberapa aspek utama yang berpengaruh meliputi ketersediaan likuiditas, permodalan, dan strategi pengelolaan aset. Ketersediaan likuiditas mengacu pada kemampuan institusi keuangan dalam menyalurkan dana yang memadai guna memenuhi permintaan kredit. Semakin tinggi likuiditas, semakin mudah pelaku UMKM memperoleh pembiayaan. Permodalan yang kuat mencerminkan stabilitas keuangan lembaga kreditur dalam menanggung risiko, sehingga mereka lebih fleksibel dalam menyalurkan pinjaman. Selain itu, strategi pengelolaan aset yang baik akan memastikan alokasi dana yang lebih efisien dan mendukung keberlanjutan akses keuangan bagi pelaku usaha mikro.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden di Tanggetada menilai faktor permodalan sebagai aspek penawaran yang paling berpengaruh terhadap akses kredit formal. Hal ini menegaskan bahwa semakin kuat permodalan lembaga keuangan, semakin tinggi pula peluang UMKM untuk mendapatkan pembiayaan yang lebih mudah dan aman dibandingkan sumber pinjaman informal. Namun, masih banyak pelaku usaha mikro yang hanya mengetahui informasi umum mengenai pinjaman tanpa memahami bagaimana

kekuatan permodalan lembaga keuangan mempengaruhi kemudahan akses kredit bagi mereka.

Selain itu, keterbatasan dalam tingkat literasi keuangan yang rendah menjadi tantangan bagi pelaku UMKM di Tanggetada dalam mengambil keputusan kredit. Sejalan dengan penelitian Darmawan (2019), perilaku keuangan yang kurang terarah dapat menjadi hambatan dalam pemanfaatan kredit usaha. Kumalasari et al. (2024) juga menegaskan bahwa literasi keuangan meliputi pemahaman konsep keuangan, manajemen risiko, serta keyakinan dalam mengambil keputusan keuangan yang bijak. Oleh karena itu, jika lembaga keuangan dengan permodalan yang kuat dapat meningkatkan literasi keuangan di kalangan UMKM Tanggetada, maka tingkat kepercayaan dan pemanfaatan layanan keuangan formal dapat meningkat. Hal ini pada akhirnya akan mendorong inklusi keuangan serta pertumbuhan usaha mikro di daerah tersebut.

## SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa biaya pinjaman, persyaratan agunan, dan faktor sisi penawaran memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap tingkat inklusi keuangan di Kecamatan Tanggetada. Biaya pinjaman, yang mencakup suku bunga, biaya administrasi, dan biaya notaris, berkontribusi terhadap kemudahan akses kredit. Persyaratan agunan, yang meliputi karakter, kapasitas, modal, jaminan, dan kondisi ekonomi, juga berperan dalam menentukan kelayakan pinjaman. Selain itu, faktor sisi penawaran, seperti ketersediaan likuiditas, permodalan yang kuat, dan strategi pengelolaan aset, turut mendorong peningkatan inklusi keuangan bagi usaha mikro.

Sebagai rekomendasi, lembaga keuangan dan Dinas Koperasi UKM diharapkan dapat meninjau kembali kebijakan terkait biaya pinjaman dan persyaratan agunan agar lebih sesuai dengan kondisi usaha mikro. Dinas Koperasi juga perlu meningkatkan pendampingan kepada pelaku usaha mikro untuk memperluas akses mereka terhadap layanan keuangan formal. Bagi peneliti di masa depan disarankan untuk mencakup variabel tambahan, seperti literasi keuangan dan perilaku keuangan guna memperdalam pemahaman tentang faktor yang memengaruhi inklusi keuangan. Selain itu, penelitian dapat diperluas ke wilayah perkotaan, yang mana lebih banyak pelaku usaha telah memanfaatkan layanan keuangan formal.

## DAFTAR PUSTAKA

Adhitya, A., Behdani, B., Lukszo, Z., & Srinivasan, R. (2012). Mitigating supply disruption for

- a global chemical supply chain-Application of agent-based modeling. In *Computer Aided Chemical Engineering* (Vol. 31, pp. 1070-1074). Elsevier.
- Ahman, Eeng dan Yana Rohmana. (2009). *Teori Ekonomi Mikro*. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ardila, I., Febriaty, H., & Astuti, R. (2021). Strategi Literasi Keuangan Sebagai Faktor Pendukung Keberlanjutan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu*, 2, 201–210.
- Armstrong, B. K. (2018). *Cancer epidemiology and prevention* (Vol. 47, No. 6, pp. 2097-2098). Oxford University Press.
- Azhar, A. N., & Farida, Y. N. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan kredit pada umkm di kabupaten banyumas pada masa pandemi covid-19. *SAR (Soedirman Accounting Review): Journal of Accounting and Business*. *Soedirman Accounting Review*, 6(01Tahun), 13-25.
- Barik, R. and Lenka, S.K. (2022) 'Demand-Side and Supply-Side Determinants of Financial Inclusion in Indian States: Evidence from Post-Liberalization Period', *Emerging Economy Studies*, 8(1), pp. 7–25.
- Cahyadi, M. A., & Diatmika, I. P. G. (2021). Pengaruh Kualitas Layanan, Prosedur Kredit Dan Promosi Terhadap Keputusan Umkm Melakukan Pinjaman Kredit Pada Lembaga Keuangan Bukan Bank (Lkbb) Di Kecamatan Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(3), 896-905.
- Darmawan, A., & Fatiharani, D. (2019). Literasi keuangan, faktor demografi dan akses permodalan pengaruhnya terhadap keputusan pengambilan kredit usaha sektor informal. *Jurnal manajemen bisnis*, 10(1), 73-89.
- Kasmir, K. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2014). *Intermediate accounting: IFRS edition* (3rd ed.). John Wiley & Sons, Inc.
- Kumalasari, F., Bay, A. Z., & Rulimo, P. L. (2024). Implementasi Finansial Literasi Dan Finansial Teknologi Dalam Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kabupaten Kolaka. *Journal Publicuho*, 7(2), 938-953.
- Nugraeni, N. & Zubaidah, A. N., (2023). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Sleman. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 978-988.
- Nugroho, A., & Purwanti, E. Y. (2018). Determinan inklusi keuangan di Indonesia (global findex 2014). *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 1-13.

- OJK. (2022). Literasi keuangan. Retrieved from September, 25, 2016.
- Oke, D.F. and Adamson, T.W. (2023) 'Demand and supply-side determinants of financial inclusion: A case study of micro, small and medium enterprises in southwest Nigeria', 8(2), pp. 61–73. Available at: <https://doi.org/10.19275/RSEP157>.
- Ong'eta Mose, W., & Cirella, G. T. (2023). Societal Shocks and Gender-Based Violence Among Vulnerable People in Kibra and Other Informal Settlements Around Nairobi, Kenya. In *Uncertainty Shocks in Africa: Impact and Equilibrium Strategies for Sound Economic and Social Development* (pp. 123-134). Cham: Springer International Publishing.
- Oshora, B. et al. (2021) 'Determinants of Financial Inclusion in Small and Medium Enterprises: Evidence from Ethiopia', *Journal of Risk and Financial Management*, 14(7).
- Rahardja, P. (2008). Pengantar Ilmu ekonomi: mikroekonomi dan makroekonomi.
- Raharjo, V. N. P. (2011). ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SEBELUM DAN SESUDAH MERGER (Studi Kasus Pada Bank Niaga dan Bank Lippo yang Merger menjadi Bank CIMB Niaga) (Doctoral dissertation, UAJY).
- Rahman, S., Fadilah, I., & Anwar, M. (2022). Analisis pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Bandung. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1347-1354.
- Riyanto, 2001, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, BPFE- UGM, Yogyakarta.
- Sanistasya, P. A., Rahardjo, K., & Iqbal, M. (2019). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja usaha kecil di Kalimantan Timur. *Jurnal Economia*, 15(1), 48-59.
- Stiadi, M., Herlinudinkhaji, D., Ariyanti, Y. D. P., & Erwanti, N. (2021). Pelatihan Pemanfaatan Digital Marketing Dalam Pengembangan Pemasaran Bagi Pelaku UMKM. *Bakti Banua: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 8-11.
- Suryani, W., Claudya, M., & Parulian, T. (2020). Engaruh Sistem Pemasaran Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Bersaing Dan Inovasi Pada Ukm Kuliner Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI)*, 1(2).
- Thatsarani, S., Jianguo, W. and Alariqi, M. (2023) 'How Do Demand, Supply, and Institutional Factors Influence SME Financial Inclusion: A Developing Country Perspective', *SAGE Open*, 13(3), pp. 1–13. Available at: <https://doi.org/10.1177/21582440231187603>.

- Ummah, B. B., Nuryartono, N., & Anggraeni, L. (2018). Analisis Inklusi Keuangan Dan Pemerataan Pendapatan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*. <https://doi.org/10.29244/jekp.4.1.1-27>
- Yusri, M., Cemda, A.R. and Rangkuti, K. (2022) 'Inklusi Keuangan pada Industri Kreatif Berskala Mikro Kecil dalam Pengembangan Wilayah Masyarakat Pedesaan di Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara', *Perspektif*, 11(3), pp. 884–893.